BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Dinas Sosial Kota Bandung

Dinas Sosial Kota Bandung merupakan lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab melaksanakan pembangunan di bidang kesejahtraan sosial, yang mencakup semua upaya program dan kegiataan yang ditunjukan untuk mewujudkan, membina dan memelihara, memulihkan dan mengembangkan kesejahtraan sosial yang dilaksanakan bersama sebagai tanggung jawab pemerintah dan masyarakat, disini peneliti akan memaparkan beberapa penjelasan dari visi misi hingga deskripsi kerja dari Dinas Sosial Kota Bandung.

3.1.2 Visi dan Misi Dinas Sosial Kota Bandung

Visi dari Dinas Sosial Kota Bandung adalah "Terciptanya Kesetiakawanan Sosial yang dinamis dalam kehidupan keluarga yang layak normatif diliputi suasana kehidupan yang bersih makmur taat dan bersahabat", sedangkan Misi dari Dinas Sosial Kota Bandung yaitu:

1. Mengembangkan Sosial Budaya Kota yang ramah dan berkesadaran tinggi, bermartabat serta berhati nurani yang mencakup peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka kesejahteraan sosial keluarga dan olah raga serta kesetaraan gender.

2. Mewujudkan pemanfaatan sumber-sumber kesejahteraan yang diarahkan dan didayagunakan secara optimal untuk meningkatkan daya mampu serta daya jangkau penanggulangan masalah sosial.
3. Mewujudkan upaya kerja sosial sebagai suatu sistem melembaga dalam rangka pembangunan seutuhnya.
4. Meningkatkan kualitas dan jangkauan upaya/usaha untuk mewujudkan, memelihara, memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat.

Visi dan misi dari Dinas Sosial Kota Bandung di atas telah memperjelas bahwa penyelesaian permasalahan anak jalanan di Kota Bandung erat kitannya dengan pelaksanaan tugas dari Kepala Dinas Sosial Kota Bandung selaku pemimpin di Dinas Sosial Kota Bandung.

3.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Sosial Kota Bandung

Dinas Sosial Kota Bandung memiliki tugas pokok dan fungsi sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 13 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Dinas Daerah Kota Bandung. Tugas Pokok dari Dinas Sosial Kota Bandung tersebut yaitu “Melaksanakan sebagian tugas kewenangan daerah di bidang sosial”, sementara fungsi dari Dinas Sosial Kota Bandung meliputi:

1. Perumusan Kebijakan Teknis di bidang sosial.
2. Penyelenggaraan sebagian urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang sosial

3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang sosial yang meliputi; partisipasi sosial dan masyarakat, rehabilitasi sosial, pelayanan sosial dan pembinaan rawan sosial.
4. Pelaksanaan Pelayanan teknis lainnya yang diberikan oleh walikota sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

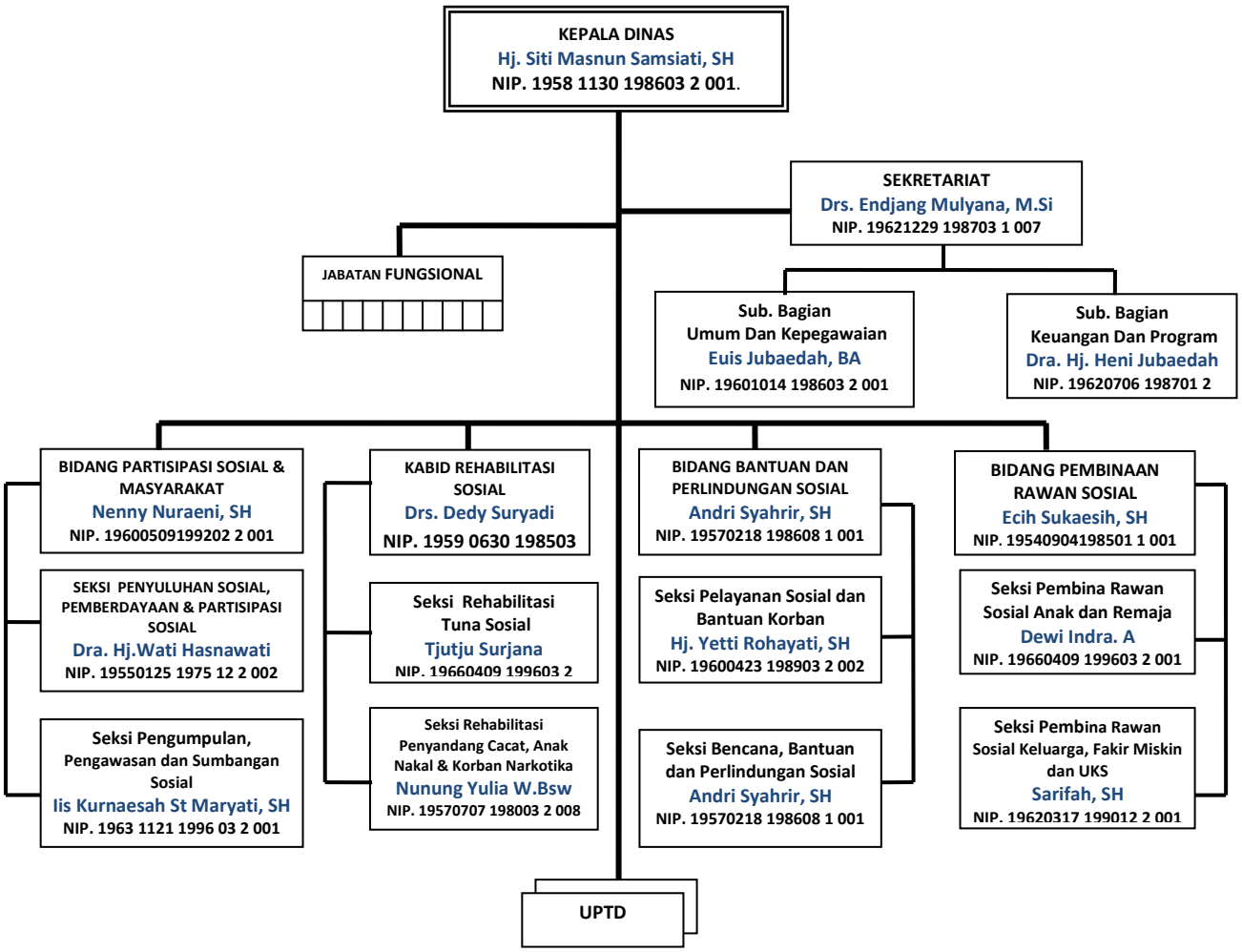
Pemberdayaan bagi para anak jalanan merupakan bagian dari tugas pokok dan fungsi dari Dinas Sosial Kota Bandung, dan Kepala Dinas Sosial Kota Bandung sebagai pemimpin di Dinas Sosial Kota Bandung memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas dan fungsi dari Dinas Sosial Kota Bandung tersebut.

3.1.4 Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Bandung

Kepala Dinas Sosial Kota Bandung dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh para aparatur yang ada pada unit-unit kerja di Dinas Sosial Kota Bandung, berikut ini merupakan susunan organisasi yang dimiliki oleh Dinas Sosial Kota Bandung:

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Bandung



Sumber: Dinas Sosial Kota Bandung, 2012

3.1.6 Tujuan Kerja Dinas Sosial Kota Bandung

Dinas Sosial Kota Bandung memiliki tujuan kerja dalam mengangani permasalahan sosial di Kota Bandung, berikut ini tujuan kerja yang dimiliki oleh Dinas Sosial Kota Bandung, yang juga merupakan tujuan kerja dari Kepala Dinas Sosial Kota Bandung:

1. Meningkatnya pembentukan sikap dan prilaku masyarakat yang menunjang pembangunan Kota.
2. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam penaggulangan masalah sosial.
3. Meningkatnya mutu dan jumlah pelayanan sosial kepada masyarakat.
4. Meningkatnya pemberdayaan dan kerja sama dengan lembaga-lembaga kesejahteraan sosial yang ada.
5. Meningkatnya potensi-potejnsi masyarakat dalam rangka penanggulangan masalah kesejahteraan sosial.
6. Meningkatnya suasana yang kondusif di tengah-tengah masyarakat yang terbebas dari masalah-masalah kesejahteraan sosial.
7. Meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat.

3.1.7 Sasaran Kerja Dinas Sosial Kota Bandung

Sasaran Kerja Dinas Sosial Kota Bandung dalam menangani permasalahan sosial di Kota Bandung, yang juga merupakan sasaran kerja dari Kepala Dinas Sosial Kota Bandung:

1. Meningkatnya rasa kesetiakawanan sosial masyarakat.
2. Meningkatnya Keluarga Sejahtera .
3. Tersedianya sarana pelayanan kesejahteraan sosial yang memadai.
4. Terwujudnya lembaga-lembaga sosial yang profesional.
5. Tergalinya potensi-potensi masyarakat dalam rangka penanggulangan masalah kesejahteraan sosial

6. Tersedianya tenaga-tenaga sukarelawan bidang sosial yang melaksanakan secara langsung penanggulangan masalah kesejahteraan sosial.

3.1.8 Deskripsi Kerja

Deskripsi kerja merupakan penjabaran mengenai pengertian tugas, kewajiban pegawai, wewenang, tanggung jawab, dan jangkauan kerja, yang betujuan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan kerja. adapun deskripsi kerja dari setiap bagian atau sub bidang di Dinas Sosial Kota Bandung, yakni sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Sosial Kota Bandung yang dikepalai oleh Ibu Hj. Siti Masnun Samsiati, SH, memiliki tugas pokok untuk memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan Dinas Sosial Kota Bandung. Dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial di Kota Bandung.
2. Sekretariat Dinas Sosial Kota Bandung memiliki tugas menyelenggarakan pengelolaan kepegawaian, keuangan, umum, perencanaan strategis Akuntabiltas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), penyusunan program kerja langsung, tidak langsung dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan unit kerja. yang membawahi :
   a. Sub. Bagian Umum dan Kepegawaian.
   b. Sub. Bagian Keuangan dan Program.
3. Bidang Partisipasi Sosial dan Masyarakat di Dinas Sosial Kota Bandung, memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan perumusan bahan kebijakan operasional di bidang partisipasi sosial dan masyarakat, yang membawahi :

a. Seksi Penyuluhan, Pemberdayaan, dan Partispasi Sosial.

b. Seksi Pengumpulan, Pengawasan Undian dan Sumbangan Sosial.

4. Bidang Rehabilitasi Sosial di Dinas Sosial Kota Bandung, memiliki uraian tugas sebagai berikut:

   a. Menyiapkan bahan dan melaksanakan penyusunan program kinerja di bidang rehabilitasi sosial.

   b. Menyiapkan bahan pembinaan, petunjuk teknis pelaksanaan usaha rehabilitasi penyandang cacat.

   c. Menyiapkan bahan pembinaan petunjuk teknis pelaksanaan Usaha Kesejahtraan Anak, remaja dan lanjut usia dalam/di luar panti, keluarga muda mandiri, wanita rawan social ekonomi dan jaminan sosial.

   d. Menyiapkan bahan pembinaan petunjuk teknis pelaksanaan usaha rehabilitasi tuna susila, gelandangan dan pengemis.

   e. Menyiapkan bahan pembinaan, petunjuk teknis pelaksanaan usaha peningkatan rehabilitasi eks napi dan korban narkoba.

   f. Menyiapkan bahan pembinaan petunjuk teknis pelaksanaan usaha pembinaan dan legalitas yayasan, organisasi sosial.

   g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai bidang tugas.

   h. Seksi Rehabilitasi Sosial membawahi:

      1. Seksi Tuna Sosial.

      2. Seksi Penyandang Cacat, Anak Nakal, dan Korban Narkotika.

5. Bidang Bantuan dan Perlindungan Sosial di Dinas Sosial Kota Bandung memiliki fungsi memberikan wadah kegiatan untuk meningkatkan

pengetahuan dan ketrampilan praktis dibidang usaha kesejahteraan sosial, yang membawahi:

a. Seksi Pelayanan Sosial dan Bantuan Korban Bencana.
b. Seksi Bantuan dan Perlindungan Sosial.

6. Bidang Pembinaan Rawan Sosial di Dinas Sosial Kota Bandung memiiliki fungsi mengerjakan program-program pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Bandung, termasuk anak jalanan didalamnya, Bidang Pembinaan Rawan Sosial di Dinas Sosial Kota Bandung, membawahi:

   a. Seksi Pembinaan Rawan Sosial Anak dan Remaja.
   b. Seksi Pembinaan Rawan Sosial Keluarga, Fakir Miskin, dan UKS.

Peneliti dalam skripsi ini meneliti bagaimana Kepala Dinas Sosial Kota Bandung yakni Ibu Hj Siti Masnun Samsiati, SH, melakukan dan melaksanakan kegiatannya selaku Kepala Dinas Sosial Kota Bandung dalam menyelesaikan permasalah anak jalanan di Kota Bandung lewat program pemberdayaan.

3.1.9 Gambaran Umum Anak Jalanan di Kota Bandung

Anak jalanan adalah anak yang terkategori tak berdaya, mereka merupakan korban berbagai penyimpangan dari oknum-oknum yang tak bertanggung jawab seperti orang tau maupun keluarga dari para anak jalanan itu sendiri. Anak jalanan sebenarnya tidak berbeda dengan anak-anak lain pada umumnya, mereka mempunyai potensi, bakat serta keinginan seperti cita-cita dalam hidupnya dimasa yang akan datang. Pada masa seperti itu otak yang memuat 100-200 milyar sel

otak siap dikembangkan serta diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi, karena 50 % perkembangan otak manusia terjadi pada usia dini.

Anak jalanan telah benar-benar melupakan haknya untuk bermain dan bersekolah, mereka dipaksa oleh orang tuanya untuk merasakan hidup yang sangat jauh berbeda layaknya seperti seorang anak pada umumnya, mereka tumbuh dan berkembang dengan latar kehidupan jalanan dan akrab dengan kemiskinan, penganiayaan, dan hilangnya kasih sayang, sehingga memberatkan jiwa dan membuatnya berperilaku negatif.

UNICEF (*United Nations Children's fund*) memberikan batasan tentang anak jalanan, anak jalanan yaitu: *Street child are those who have abandoned their homes, school and immediate communities before they are sixteen years of age, and have drifted into a nomadic street life* (anak jalanan merupakan anak-anak terlantar dari rumahnya, dan dari komunitas disekitarnya dimana umur mereka masih dibawah 16 tahun dan larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah di jalan raya).

Menurut Dinas Sosial Kota Bandung, mereka yang termasuk dalam kategori anak jalanan adalah anak berusia lima sampai 18 tahun dan berkeliaran di jalan atau tempat umum minimal empat jam/hari dalam kurun waktu satu bulan, ada beberapa ciri-ciri anak jalanan jika dilihat dari fisiknya yaitu:

1. Mereka memiliki kulit yang kotor,
2. Terlihat dekil dan kumuh karena jarang mandi.
3. Rambutnya kotor kemerah-merahan.

4. Bau kurang sedap.
5. Pakaian tampak kumuh karena jarang dicuci

Ada berbagai faktor yang saling berkaitan dan berpengaruh terhadap timbulnya masalah anak jalanan, antara lain, faktor kemiskinan (*structural* dan *peribadi),* faktor keterbatasan kesempatan kerja (*factor intern* dan *ekstern),* faktor yang berhubungan dengan urbanisasi, faktor pribadi seperti tidak biasa disiplin, biasa hidup sesuai dengan keinginannya sendiri, Ciri-ciri anak jalanan dilihat dari sudut pandang secara psikologisnya, yakni sebagai berikut:

1. Anak jalanan mudah tersinggung perasaannya.
2. Anak jalanan mudah putus asa dan cepat murung, kemudian nekat tanpa dapat dipengaruhi secara mudah oleh orang lain yang ingin membantunya.
3. Anak jalanan Tidak berbeda dengan anak-anak yang lainnya yang selalu menginginkan kasih sayang.
4. Anak jalanan biasanya tidak mau bertatap muka dalam arti bila mereka diajak bicara, mereka tidak maumelihat orang lain secara terbuka.
5. Sesuai dengan taraf perkembangannya yang masih kanak-kanak mereka sangatlah labil, tetapi keadaan ini sulit berubah meskipun mereka telah diberi pengarahan yang positif.
6. Mereka memiliki suatu ketrampilan, namun ketrampilan ini tidak selalu sesuai bila diukur dengan ukuran normative masyarakat umumnya.

Anak jalanan sering melakukan beberapa hal untuk bertahan hidup dengan cara melakukan aktivitas dibeberapa sektor informal, di Kota Bandung sendiri

menurut data dari Dinas Sosial Kota Bandung, anak jalanan pada umumnya melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyemir sepatu.
2. Menjual Koran.
3. Mencuci kendaraan.
4. Pemulung barang-barang bekas.
5. Mengemis.
6. Mengamen.
7. Mencuri.
8. Mencopet.
9. Terlibat perdagangan sex.

Anak jalanan sering mengalami beberapa masalah dalam kehidupannya, berikut ini merupakan beberapa masalah-masalah yang sering terjadi pada anak jalanan di Kota Bandung:

1. Anak jalanan sering mengalami tindak kekerasan, penipuan dan penganiayaan.
2. Anak jalanan, mengakui bahwa mereka mengenal apa itu hubungan seks.
3. Anak jalanan mengalami kekerasan seksual dari sesama anak jalanan maupun orang-orang dewasa yang tidak mempunyai tanggung jawab moral.
4. Anak jalanan minum-minuman keras dan menggunakan narkotika.
5. Anak Jalanan sering dikejar-kejar dan diperlakukan kasar oleh aparat Pemerintah (Polisi Pamong Praja atau Polisi).

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian berguna dalam menyusun langkah-langkah yang akan ditetapkan guna melakukan pengkajian terhadap masalah-masalah dengan tujuan untuk menentukan jawaban atau cara pemecahan maslah berdasarkan pengelolaan data yang telah terhimpun.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan jenis penelitan kualitatif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Dinas Sosial Kota Bandung dalam menyelesaikan permasalah anak jalanan di Kota Bandung lewat program pemberdayaan. Untuk mengkaji bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Dinas Sosial Kota Bandung dan demi sebuah keseimbangan penelitian, maka peneliti tidak hanya akan mengumpulkan data dari Dinas Sosial Kota Bandung saja, tetapi peneliti sudah tentu akan mencari data dari beberapa aparatur di Dinas Sosial Kota Bandung beserta beberapa instansi terkait seperti Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol), dan Rumah Perlindungan Anak di Kota Bandung.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian berguna untuk menyusun langkah-langkah yang akan ditetapkan guna melakukan pengkajian terhadap masalah-masalah dengan tujuan untuk menentukan jawaban atau cara pemecahan masalah berdasarkan pengelolaan data yang telah terhimpun. Adapun Desain Penelitian yang digunakan peneiti dalam skripsi in adalah metode deskriptif. Peneliti mengumpulkan data-data dari hasil observasi yang peneliti lihat dilapangan dan pengumpulan data-data

yang peneliti peroleh dengan cara mempelajari “literatur” tulisan dan kerangka ilmiah yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti beserta hasil beberapa data dari para informan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu persyaratan dalam melakukan pengumpulan data yang berguna untuk menganalisis suatu objek yang diteliti dalam suatu skripsi, sesuai dengan objek penelitian disini yaitu Kepala Dinas Sosial Kota Bandung maka peneliti melakukan metode pengumpulan data sebagai berikut:

3.2.2.1 Studi Pustaka

Studi Pustaka yang peneliti lakukan dalam skripsi ini yaitu dengan cara membaca buku-buku yang memiliki muatan mengenai gaya kepemimpinan maupun pemberdayaan, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penyelesaian masalah yang sedang diteliti.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Studi Lapangan yaitu suatu teknik pengamatan dan pencarian data secara langsung ke lapangan atau lokasi yang menjadi objek penelitian, dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi yang peneliti lakukan yakni dengan cara mengamati para anak jalanan yang berada di perempatan-perempatan jalan di Kota Bandung sepeti

perempatan Pasteur, Dago, Asia Afrika, Pasir Koja, dan perempatan Riau. mengenai adakah usaha-usaha lewat progaram-program dari Kepala Dinas Sosial Kota Bandung mengenai permasalahan pemberdayaan para anak jalanan di jalanan tersebut.

2. Wawancara, peneliti akan melakukan komunikasi langsung melalui tatap muka dan tanya jawab antara peneliti, Kepala Dinas Sosial Kota Bandung atau aparaturnya di Dinas Sosial Kota Bandung.
3. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dari catatan-catatan tertulis, dari hasil tulisan-tulisan pada mata kuliah yang peneliti dapatkan dan tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu yang berupa catatan-catatan tertulis tentang berbagai peristiwa dalam masalah Pemberdayaan anak jalanan di Kota Bandung.

3.2.3 Teknik Penentuan informan

Dalam teknik penentuan informan, peneliti lebih memilih teknik dengan cara teknik *Purposive* yaitu teknik yang mengambil sample sumber data, yang telah peneliti tentukan sebelumnya baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur, peneliti memilih metode *Purposive* karena objek penelitian yang peneliti teliti sudah jelas, yakni Kepala Dinas Sosial Kota Bandung dalam melaksanakan kebijakan dan kegiatan, menyangkut pemberdayan anak jalanan di Kota Bandung. Pengambilan informan berdasarkan *Purposive,* yang telah peneliti lakukan yakni sebagai berikut:

1. Ibu Siti Masnun Samsiati sebagai Kepala Dinas Sosial Kota Bandung yang berperan membantu walikota dalam melaksanakan fungsi dan tugas pembantuan di bidang kesejahteraan sosial di Kota Bandung, salah satunya permasalahan anak jalanan.
2. Ibu Ecih Sukaesih sebagai Kepala Bidang Pembinaan Rawan Sosial di Dinas Sosial Kota Bandung sebagai bidang yang membawahi program-program pemberdayaan bagi para anak jalanan di Kota Bandung.
3. Ibu Dewi Indra sebagai Kepala Seksi Pembinaan Rawan Sosial Anak dan Remaja di Dinas Sosial Kota Bandung sebagai bidang yang mengurusi program-program pemberdayaan bagi para anak jalanan di Kota Bandung.
4. Bapak Nono Sumarno sebagai Kepala Seksi Penyelidikan dan Penyidikan di Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Bandung, yang mengurusi masalah penertiban anak jalanan di Kota Bandung
5. Kepala Rumah Perlindungan Anak di Kota Bandung, sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pemberdayaan bagi para anak jalanan di Kota Bandung.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Peneliti dalam teknik analisa data mengunakan metode kualitatif, yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, aktifitas yang peneliti lakukan yakni:

1. *Data Reduction* (reduksi data) peneliti melakukan analisa dengan memfokuskan gaya kepemimpinan Kepala Dinas Sosial Kota Bandung dalam

masalah pemberdayaan anak jalanan di Kota Bandung, dari mulai pendekatan, penjaringan proses pemberdayaan, hingga hasil dari pemberdayaan anak jalanan di Kota Bandung.

2. *Data Display* (penyajian data), disini peneliti mengumpulkan beberapa informasi mengenai gaya kepemimpinan Kepala Dinas Sosial Kota Bandung yang dikaitkan dengan teori yang peneliti gunakan, dalam masalah pemberdayaan anak jalanan di Kota Bandung, selanjutnya peneliti menarik sebuah kesimpulan dari informasi yang telah peneliti dapatkan.
3. *Conclusion Verivication* (penarikan kesimpulan) disini peneliti melakukan peninjauan kembali secara sepintas pada catatan lapangan, yang bertujuan untuk dapat memahami gaya kepemimpinan Kepala Dinas Sosial Kota Bandung dalam menyelesaikan permasalahan anak jalanan, lewat program pemberdayaan, agar dapat memperoleh kesimpulan dan pemahaman yang lebih cepat.

3.2.5 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yakni di Kantor Dinas Sosial Kota Bandung, yang beralamat di jalan Sindang Sirna No. 40 Karang Setra Kota Bandung, berikut tabel penelitian yang menjadi pedoman bagi peneliti tersebut:

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

Waktu / Kegiatan	2012	2013						
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
Penyusunan Rancanan Judul								
Survey Pendahuluan / Observasi Awal								
Studi Pustaka								
Penyusunan Usulan Penelitian								
Seminar Usulan Penelitian								
Penelitian di Lapangan 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi								
Pengolahan Data								
Sidang Skripsi								